

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK PERIKANAN BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL DI PULAU LANJUKANG KOTA MAKASSAR

Adi Zulkarnaen^{1,2*}, Shadry Andriani¹, Putu Ananda Devi Nugraha¹, Nuryamin²

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

²Yayasan Konservasi Laut (YKL) Indonesia

Email : Adi.Zulkarnaen@unm.ac.id

ABSTRAK

Wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar, namun pemanfaatannya masih didominasi oleh penjualan bahan mentah dengan nilai tambah yang rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan POKLAHSAR Cemara Lanjukang melalui pengembangan produk perikanan berbasis sumber daya lokal di Pulau Lanjukang, Kota Makassar. Pendekatan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan persiapan, pelatihan, dan pendampingan. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas kelompok perempuan dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk perikanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pada akhir program telah dihasilkan produk keripik ikan. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kapasitas 16 perempuan pesisir dalam aspek keterampilan teknis pengolahan dan pengemasan produk. Selain itu, dukungan berupa bantuan sarana produksi serta penguatan jejaring antar kelompok pengolah dan pemasar turut mendukung keberlanjutan usaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dan pemanfaatan sumber daya lokal efektif dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat pesisir.

Kata kunci: POKLAHSAR, pemberdayaan masyarakat, produk perikanan, sumber daya lokal, pesisir

ABSTRACT

Coastal and small island communities possess significant fisheries resources; however, their utilization is often limited to the sale of raw products with low added value. This community service program aimed to empower POKLAHSAR Cemara Lanjukang through the development of fisheries products based on local resources in Lanjukang Island, Makassar City. The activities were implemented using a participatory approach through preparation, training, and mentoring stages. The training focused on enhancing the capacity of women's groups in fish processing, packaging, and marketing. The results of the activity showed that fish chips were produced at the end of the program. This activity also increased the capacity of 16 coastal women in technical skills related to product processing and packaging. In addition, the provision of processing equipment and the

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No

234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

strengthening of collaboration among processing and marketing groups supported the sustainability of the activities. Overall, this program demonstrates that community-based empowerment and the utilization of local resources are effective strategies for increasing the added value of fisheries products and strengthening the economic resilience of coastal communities.

Keywords: POKLAHSAR, community empowerment, fisheries products, local resources, coastal communities

PENDAHULUAN

Pulau-pulau kecil dan pesisir, melalui sektor perikanan skala kecil, memainkan peran penting dalam penyediaan pangan, penghidupan masyarakat, dan ketahanan ekonomi lokal. Perikanan dan akuakultur telah banyak dibuktikan untuk menurunkan kemiskinan dan ketahanan pangan, terutama di negara berkembang, di mana mereka merupakan sumber pendapatan utama rumah tangga pesisir (Béné et al., 2016). Namun, karena keterbatasan pada akses ke teknologi, pasar, dan kelembagaan usaha di tingkat komunitas, potensi ini sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Perikanan skala kecil adalah produsen dan bagian dari sistem pangan lokal yang berkembang. Komunitas pesisir menghadapi tantangan dan peluang untuk mengembangkan usaha berbasis nilai tambah karena perubahan dalam sistem pangan, perubahan dalam permintaan pasar, dan tekanan lingkungan (Arthur et al., 2022). Strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis perikanan skala kecil adalah penguatan rantai nilai melalui pengolahan dan pemasaran produk perikanan.

Dalam konteks Indonesia, komponen sosial, ekonomi, dan kelembagaan sangat mempengaruhi penghidupan masyarakat perikanan skala kecil. Pengembangan mata pencaharian yang berkelanjutan membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada sumber daya alam tetapi perlu memperkuat organisasi, meningkatkan kemampuan manusia, dan mendukung inovasi produk (Stacey et al., 2021). Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang, intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan menjadi penting.

Kelompok berbasis komunitas seperti kelompok usaha atau pengolah sangat penting untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan perikanan skala kecil. Ada bukti bahwa model usaha kolektif dan kerja sama dapat meningkatkan daya tahan ekonomi kelompok terhadap risiko pasar dan ketidakpastian produksi (Hardy et al., 2016). Dalam situasi seperti ini, memperkuat kelompok pengolah dan pemasar sangat penting untuk membangun bisnis perikanan yang lebih tahan lama dan berdaya saing.

Wanita pesisir berperan penting dalam rantai nilai perikanan terutama pada tahap pasca panen seperti pengolahan dan pemasaran. Terbukti bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga dan ketahanan pangan keluarga dipengaruhi secara signifikan oleh pemberdayaan perempuan melalui penguatan keterampilan dan akses terhadap rantai nilai perikanan (Londa & Pangemanan, 2021; FAO, 2024). Pelatihan pengolahan hasil perikanan juga membantu meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan peran ekonomi perempuan dalam keluarga (Panjaitan et al., 2019; Panjaitan, 2021).

Oleh karena itu, tujuan dari upaya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendorong POKLAHSAR Cemara Lanjukang untuk mengembangkan produk perikanan yang menggunakan sumber daya lokal. Dengan melibatkan perempuan pesisir sebagai aktor utama, pendekatan yang digunakan menekankan peningkatan kapasitas pengolahan, pengemasan, dan

pemasaran produk perikanan. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan menghasilkan produk bernilai tambah, memperkuat kelembagaan kelompok dan meningkatkan keberlanjutan hidup masyarakat pesisir Pulau Lanjukang di Kota Makassar.

METODE PELAKSANAAN

Kelompok perempuan Cemara Lanjukang POKLAHSAR adalah fokus metodologi kegiatan pengabdian ini dan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang partisipatif digunakan. Narasumber praktisi dan anggota kelompok perempuan pesisir di Pulau Lanjukang mengikuti pelatihan tentang pengolahan, pengemasan dan pemasaran produk perikanan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok untuk menemukan sumber daya lokal yang mungkin, menentukan target pasar dan mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan produk dan pelanggan sasaran, termasuk menggunakan pasar digital.

Implementasi kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, seperti persiapan, pelatihan dan pendampingan pemasaran untuk memastikan proses transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara efektif, aplikatif dan berkelanjutan.

1. *Persiapan*

Tahap persiapan dimulai dengan memilih dan menetapkan dua praktisi yang berpengalaman dalam pengolahan dan pemasaran produk perikanan sebagai narasumber pelatihan untuk memastikan pelatihan berjalan dengan lancar. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan kelompok perempuan POKLAHSAR Cemara Lanjukang tentang jadwal, lokasi, dan persiapan peserta. Selain itu, dilakukan persiapan alat, bahan, dan perlengkapan produksi yang akan digunakan selama sesi praktik.

2. *Pelatihan*

Pelatihan berlangsung selama satu hari, dan dengan keterlibatan 16 perempuan dari kelompok Cemara Lanjukang. Dua orang praktisi yang berpengalaman dalam pengolahan dan pemasaran hasil perikanan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Materi pelatihan meliputi metode pengolahan produk perikanan, teknik pengemasan yang menarik dan higienis, dan pendekatan untuk mempromosikan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pengembangan dan Diversifikasi Produk Perikanan*

Pengembangan dan diversifikasi produk perikanan adalah upaya meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan keberlanjutan usaha perikanan dengan cara mengolah hasil tangkapan atau budidaya menjadi berbagai produk yang lebih beragam, tahan lama, dan sesuai kebutuhan pasar. Salah satu capaian utama dari kegiatan pengabdian ini adalah dihasilkannya satu produk keripik ikan teri. Diversifikasi produk ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kelompok dalam mengolah bahan baku perikanan menjadi produk bernilai tambah yang memiliki potensi ekonomi. Pengembangan produk berbasis sumber daya lokal, seperti gurita dan ikan pelagis kecil, merupakan strategi penting dalam meningkatkan nilai tambah hasil perikanan yang sebelumnya dipasarkan dalam bentuk segar. Hasil ini sejalan dengan pandangan Béné et al., (2016) dan Arthur et al., (2022) yang menegaskan bahwa pengolahan pascapanen berperan penting dalam memperkuat ekonomi perikanan skala kecil serta mendukung keberlanjutan sistem pangan lokal. Selain itu, diversifikasi produk juga membantu mengurangi ketergantungan kelompok pada satu jenis komoditas, sehingga usaha menjadi lebih adaptif terhadap dinamika ketersediaan bahan baku. Pengembangan dan diversifikasi produk perikanan bukan sekadar mengolah ikan, tetapi strategi pembangunan ekonomi lokal yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat ketahanan pangan, dan mendorong daya saing daerah secara berkelanjutan.



Gambar 1. Proses pengolahan produk oleh kelompok POKLAHSAR Cemara Lanjukang

2. Peningkatan Kapasitas Perempuan Pesisir

Pengabdian ini meningkatkan kemampuan 16 perempuan anggota POKLAHSAR Cemara Lanjukang dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk perikanan. Dengan peningkatan kapasitas ini, orang dapat memahami pentingnya kualitas produk dan strategi pemasaran yang tepat untuk hasil olahan. Perempuan pesisir sangat penting untuk rantai nilai perikanan, terutama selama tahap pascapanen. Hasil ini sesuai dengan (FAO, 2024), yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga dan ketahanan pangan keluarga didorong oleh keterlibatan perempuan dalam proses pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Selain faktor ekonomi, keterlibatan perempuan dalam kegiatan kelompok meningkatkan kepercayaan diri dan peran sosial mereka di komunitas.

3. Dukungan Sarana Produksi dan Keberlanjutan Usaha

Kegiatan ini juga menghasilkan bantuan alat-alat pengolahan untuk POKLAHSAR Cemara Lanjukang. Bantuan sarana produksi ini sangat penting untuk menjamin keberlanjutan kegiatan pengolahan pasca pelatihan. Jika kelompok memiliki peralatan yang memadai, mereka lebih mungkin melanjutkan proses produksi secara mandiri dan konsisten. Selain itu, ketersediaan fasilitas produksi meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas produk yang dihasilkan. Ini sejalan dengan gagasan bahwa penguatan usaha perikanan skala kecil melalui penguatan kelembagaan dan dukungan aset produktif dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan usaha berbasis komunitas (Hardy, 2016).



Gambar 2. Dukungan Sarana Produksi

KESIMPULAN

Pemberdayaan POKLAHSAR Cemara Lanjukang berhasil dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat dengan mengembangkan produk perikanan yang menggunakan sumber daya lokal. Pelatihan tentang pengolahan, pengemasan, dan pemasaran dapat membantu kelompok memperoleh kemampuan untuk mengubah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Ini terbukti dengan menghasilkan produk keripik ikan. Produk ini menunjukkan kemampuan tim dalam mengembangkan produk sesuai dengan potensi lokal Pulau Lanjukang.

Peningkatan kemampuan ini mencakup keterampilan teknis dalam produksi dan pengemasan, serta peningkatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif di tingkat komunitas. Keberlanjutan bisnis sangat dipengaruhi oleh bantuan sarana produksi dan penguatan jaringan antar pengolah dan pemasar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pemberdayaan berbasis komunitas dan sumber daya lokal dapat membantu masyarakat pesisir menjadi lebih mandiri dan kuat secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, R. I., Skerritt, D. J., Schuhbauer, A., Ebrahim, N., Friend, R. M., & Sumaila, U. R. (2022). Small-scale fisheries and local food systems: Transformations, threats and opportunities. *Fish and Fisheries*, 23(1), 109-124. <https://doi.org/10.1111/faf.12602>
- Béné, C., Arthur, R., Norbury, H., Allison, E. H., Beveridge, M., Bush, S., Campling, L., Leschen, W., Little, D., Squires, D., Thilsted, S. H., Troell, M., & Williams, M. (2016). Contribution of Fisheries and Aquaculture to Food Security and Poverty Reduction: Assessing the Current Evidence. *World Development*, 79, 177-196. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.11.007>
- FAO. (2024). *Empowering women in fisheries value chains*. FAO. <https://doi.org/10.4060/cd0879en>
- Hardy, P.-Y., Béné, C., Doyen, L., Pereau, J. C., & Mills, D. (2016). Viability and resilience of small-scale fisheries through cooperative arrangements. *Environment and Development Economics*, 21(6), 713-741. <https://doi.org/10.1017/S1355770X16000152>
- Londa, V. Y., & Pangemanan, F. N. (2021). Empowerment of Small-Scale Fishery Businesses in Coastal Communities in Tatapaan Minapolitan Area, South Minahasa Regency. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 2(2), 6-14. <https://doi.org/10.47616/jamrsss.v2i2.120>
- Panjaitan, P. S. T. (2021). Persepsi Wanita Pesisir terhadap Manfaat Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *PELAGICUS*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.15578/plgc.v2i1.8902>
- Stacey, N., Gibson, E., Loneragan, N. R., Warren, C., Wiryawan, B., Adhuri, D. S., Steenbergen, D. J., & Fitriana, R. (2021). Developing sustainable small-scale fisheries livelihoods in Indonesia: Trends, enabling and constraining factors, and future opportunities. *Marine Policy*, 132, 104654. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104654>